

**PENGGAMBARAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)
PADA SURAT KABAR DARING: ANALISIS WACANA KRITIS
MODEL SARAH MILLS**

Prayogo Hadi Sulistio¹
Universitas Negeri Jakarta
prayogo_9906922007@mhs.unj.ac.id

Yumna Rasyid²
Universitas Negeri Jakarta
yumna.rasyid@unj.ac.id

Miftahulhairah Anwar³
Universitas Negeri Jakarta
miftahulhairah@unj.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi salah satu isu hangat pada surat kabar *online*. Korban KDRT sebagian besar adalah kaum perempuan, namun ada kemungkinan kaum pria juga bisa mengalaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) posisi subjek-objek dalam dua artikel berita yang diterbitkan oleh detik.com dengan topik KDRT; 2) posisi penulis-pembaca dalam dua artikel berita yang dimuat detik.com dengan topik KDRT. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah kutipan mengenai analisis wacana kritis model Sara Mills. Sumber data penelitian ini yaitu artikel berita *detik.com* yaitu berita mengenai *Lesti Kejora Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berulang Kali* yang terbit pada Sabtu, 8 Oktober 2022; dan *Pria Arab Siram Istri pakai Air Keras Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana* diterbitkan pada Senin, 22 November 2022. Teknik pengumpulan menggunakan Teknik baca dan catat yaitu peneliti membaca artikel yang digunakan dalam penelitian dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan analisis wacana kritis model Sara Mills. Teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) membaca artikel berita dengan seksama; 2) mengidentifikasi posisi subjek-objek; 3) mengidentifikasi posisi penulis-pembaca; 4) menghubungkan data yang ditemukan dengan menggunakan analisis wacana kritis Model Sara Mills tentang penggambaran perempuan dalam topik KDRT; 5) menarik kesimpulan dari analisis. Temuan menunjukkan bahwa perempuan digambarkan sebagai korban KDRT. Subjek pemberitaan cenderung merasionalisasi KDRT dengan menyalahkan korban dalam hal ini perempuan. Para komentator juga memiliki perspektif yang berbeda. Sisi pertama mendukung korban. Pihak kedua mencoba menyalahkan korban dengan tuduhan yang tidak terbukti.

Kata kunci: KDRT, Wacana Kritis, Sarah Mills

A. PENDAHULUAN

Di era ini, surat kabar menjadi bacaan sehari-hari bagi banyak orang. Orang ingin memperbarui pengetahuan mereka tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dengan membaca koran. Sebagai inovasi digital, surat kabar tradisional berubah menjadi

surat kabar online karena kepraktisan yang diberikan karena masyarakat dapat mengakses berita dari mana saja dan kapan saja. Puijk, dkk. (2021: 1124) menjelaskan bahwa transformasi media membuka kemungkinan baru menghadapi berbagai perubahan termasuk inovasi teknologi, organisasi, ekonomi dan jurnalistik. Transformasi teknologi membuat surat kabar lebih mudah diakses oleh pembaca. Selanjutnya, dengan menggunakan jurnalisme daring seperti koran daring, terbuka peluang bagi pembaca untuk berinteraksi dengan jurnalis dan menghubungkan elemen berita dengan sumber online lainnya (Romli, 2012: 19). Senada dengan itu, Nurhasanah, dkk. (2022: 97) menjelaskan bahwa media mempengaruhi cara hidup masyarakat karena berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, kontrol sosial dan juga sebagai alat untuk mendorong opini masyarakat. Dengan demikian, media online seperti surat kabar online menjadi pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Ini membantu untuk menciptakan berbagai perspektif mengenai isu terkini yang sedang disorot (Mubasyira dkk., 2021: 163).

Salah satu isu terpanas yang disorot adalah KDRT. Pembaca menaruh perhatian pada topik ini karena masyarakat ingin melihat penyelesaian atas KDRT yang dialami perempuan. Laki-laki digambarkan sebagai pihak yang berkuasa, tetapi perempuan digambarkan sebagai pihak yang lemah yang mengalami KDRT yang dilakukan oleh laki-laki. Pada surat kabar *online*, ketidaksetaraan gender dapat ditemukan bahwa laki-laki selalu menjadi aktor sebagai peran utama berita. Sebaliknya, perempuan menjadi objek pemberitaan khususnya dalam topik KDRT. Wood (2013: 20) menjelaskan bahwa media seperti surat kabar mencerminkan tiga tema utama yang berkaitan dengan gender. Pertama, perempuan kurang terwakili. Kedua, laki-laki dan perempuan kebanyakan digambarkan dengan cara khas yang mencerminkan dan mereproduksi persepsi gender konvensional. Ketiga, hubungan antara laki-laki dan perempuan biasanya disajikan secara konsisten dengan peran gender tradisional dan hubungan kekuasaan. Senada dengan itu, Mills (1998: 237) menjelaskan bahwa perempuan pada umumnya digambarkan dengan cara yang berbeda dari laki-laki di media di mana laki-laki disebut dengan penampilan fisik dan perempuan digambarkan dengan hubungannya dengan pihak lain.

KDRT kebanyakan melibatkan orang-orang dekat di sekitar korban. Itzin dkk. (2010: 61) menjelaskan bahwa korban kekerasan dan pelecehan dalam hubungan erat antara laki-

Penggambaran Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Surat Kabar Daring: Analisis Wacana Kritis Model Sarah Mills

laki dan perempuan dapat ditemukan di semua kelas yang terkait dengan kelas sosial dan ekonomi. Mereka tidak hanya dari kalangan kaya, terpelajar dan terkemuka, tetapi juga dari kelas ekonomi yang diremehkan dan rendah. Mereka mungkin tinggal di pedesaan, perkotaan, perumahan bersubsidi, dan komunitas yang dijaga dengan baik. Umumnya, KDRT dialami oleh sebagian besar perempuan, anak-anak dari kedua jenis kelamin, tetapi laki-laki juga dapat diperkosa dan mengalami KDRT. Lebih lanjut, Rakovec-Felser (2014: 64) menjelaskan bahwa pelaku kekerasan pada umumnya berusaha menghindari melakukan kegiatan perumahan atau mengendalikan keuangan keluarga secara total. Mereka bisa manipulatif dan mencoba merekrut petugas hukum dan mengambil beberapa anggota keluarga untuk mendukung tindakannya. Mereka telah menetapkan jenis pertahanan tertentu untuk merasionalisasi tindakan KDRT: penolakan total (itu hanya imajinasi Anda; saya tidak pernah melakukan hal-hal tersebut), pertahanan aloplastik (tidak ada tindakan saya yang salah, Anda membuat saya melakukan ini karena tindakan Anda), pertahanan altruistik (saya melakukan ini demi hubungan kita), pertahanan transformatif (Ini adalah tindakan umum dan terima saja tanpa pertanyaan).

Penggambaran utuh tentang ketidakadilan perempuan khususnya sebagai korban KDRT, Sara Mills mengembangkan model sebagai bagian dari analisis wacana kritis. Asheva dan Tasyarasita (2022: 143) menjelaskan bahwa pendekatan Sara Mills berfokus pada bagaimana perempuan digambarkan di media dan juga dikaitkan dengan stilistika feminis. Pendekatan ini dikembangkan untuk merespon teks bias dalam menggambarkan perempuan dan laki-laki. Mills (1995: 13) menjelaskan bahwa analisis dalam perspektif feminis memiliki tujuan utama untuk menarik perhatian dan menggeser cara penggambaran gender. Selanjutnya, menganalisis teks dalam analisis wacana kritis tentu mempertimbangkan konteks teks seperti latar, situasi, dan kondisi sehingga bisa didapatkan sudut pandang dan interpretasi utuh mengenai makna yang bisa ditarik dari sebuah teks (Widyaningrum, et al., 2021: 188).

Analisis wacana kritis model Sara Mills membagi analisis menjadi dua bagian. Mereka adalah analisis posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Analisis posisi subjek-objek memberikan gambaran tentang siapa yang meriwayatkan cerita dan siapa yang menjadi objek cerita. Lebih lanjut, Feramayasari & Wiedarti (2020: 125) menjelaskan bahwa analisis posisi subjek-objek menunjukkan penggambaran

kecenderungan dalam kaitannya dengan posisi faktor sosial, posisi ide dan peristiwa dalam teks. Dengan demikian, aktor diasumsikan memiliki otoritas yang lebih besar untuk menyusun teks. Analisis posisi penulis-pembaca berfokus pada bagaimana pembaca berkomunikasi dengan teks dengan situasi yang terkait dengan teks. Asheva dan Tasyarasita (2022: 144) menjelaskan bahwa ada dua langkah utama yang harus dilakukan untuk menganalisis posisi penulis-pembaca. Langkah pertama adalah posisi langsung. Ini berkaitan dengan bagaimana pembaca memposisikan diri dalam situasi dan untuk menafsirkan teks. Langkah kedua adalah posisi tidak langsung. Ini berkaitan dengan upaya pembaca untuk menghubungkan kode budaya dari berita yang diekspos. Kode akan mendukung pembaca untuk membentuk preferensi yang baik bagi pembaca dan masyarakat.

Berbagai penelitian dilakukan dengan topik KDRT. Nurhasanah, dkk. (2022: 98) menjelaskan bahwa perempuan masih digambarkan secara tidak adil dalam bentuk gambar, foto, dan dalam berita. Teks berita masih bias dalam menggambarkan perempuan sebagai pihak yang lemah. Tidak jauh berbeda, Ayustin dan Christin (2022: 26008) menjelaskan bahwa perempuan masih mengalami diskriminasi dalam posisi subjek, objek dan penonton dari serial *Peaky Blinders*. Selain itu, perempuan juga mengalami kekerasan seksual oleh laki-laki atau tokoh laki-laki. Dengan demikian, penggambaran perempuan sangat tidak berdaya sehingga mengalami ketidakadilan oleh laki-laki. Namun Asheva dan Tasyarasita (2022: 148) menemukan bahwa penulis artikel berita tidak memiliki kecenderungan mendiskriminasi atau membela perempuan.

Dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya, ada sedikit yang diketahui tentang penggambaran perempuan dalam topik KDRT. Karena KDRT menjadi topik utama yang belakangan ini dialami oleh publik figur. Selanjutnya, urgensi penelitian ini untuk menangkap penggambaran perempuan menggunakan analisis wacana kritis model Sara Mills. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) posisi subjek-objek dalam dua artikel berita terbitan detik.com dengan topik KDRT; 2) posisi penulis-pembaca dalam dua artikel berita yang diterbitkan detik.com dengan topik KDRT

B. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggambaran perempuan dalam topik KDRT dari artikel berita. Ayustin dan Christin (2022: 26006) menjelaskan bahwa penggunaan metode deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan posisi perempuan dalam teks tertulis khususnya artikel berita media cetak lainnya. Senada dengan itu, Nurhasanah, dkk. (2022: 100) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan tepat hal yang dibahas dalam materi ini tentang penggambaran perempuan dalam topik KDRT. Dengan demikian peneliti yakin bahwa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan hasil yang memuaskan tentang posisi perempuan sebagai korban KDRT di media *online* seperti artikel berita.

Data penelitian adalah artikel berita dari detik.com. Ada dua artikel berita yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: 1) *Lesti Kejora Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berulang Kali* yang terbit pada Sabtu, 8 Oktober 2022; 2) *Pria Arab Siram Istri pakai Air Keras Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana* diterbitkan pada Senin, 22 November 2022. Peneliti mengikuti beberapa langkah untuk menganalisis data: 1) membaca artikel berita dengan cermat; 2) mengidentifikasi posisi subjek-objek; 3) mengidentifikasi posisi penulis-pembaca; 4) menghubungkan data yang ditemukan dengan menggunakan analisis wacana kritis Model Sara Mills tentang penggambaran perempuan dalam topik KDRT; 5) menarik kesimpulan dari analisis. Kerangka analisis wacana kritis model Sara Mills yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kerangka Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills (Ayustin dan Christin, 2022: 26005)

Tingkatan	Hal yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peristiwa itu dilihat dari sudut pandang siapa? - Siapa narator (subjek), dan siapa objek cerita? - Apakah ada kesempatan bagi setiap aktor dan kelompok sosial untuk menunjukkan diri mereka, pandangan mereka, atau kehadiran mereka?
Posisi Penulis-Pembaca	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks? - Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks, dan di kelompok mana ia memposisikan dirinya?

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini mencoba menganalisis penggambaran perempuan dalam pemberitaan khususnya tentang KDRT. Menurut model Sara Mills, wanita umumnya dipandang sebagai pihak yang salah dan dinilai kurang superior dibandingkan pria. Sehingga menimbulkan ketimpangan dalam penggambaran perempuan dalam pemberitaan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas temuan menjadi dua bagian, yaitu analisis posisi subjek-objek dan analisis posisi penulis-pembaca.

Analisis Posisi Subjek-Obyek

Pada korpus pertama, berita berjudul “Lesti Kejora Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berulang Kali”. Subjek dalam berita ini adalah pengacara Rizki Billar. Dia mencoba menghadapi KDRT yang dituduhkan kepada kliennya. Dia menjawab bahwa pernyataan polisi tentang gagalnya upaya melempar bola bilyar itu adalah fakta, namun belakangan ia mengatakan Rizki Billar melakukan ini demi menggertak, Kliennya tidak memiliki kecenderungan negatif tentang tindakan tersebut. Selanjutnya, pernyataan kontra lain terkait dengan tindakan membanting Lesti Kejora, pengacara mengatakan bahwa Lesti Kejora tidak sengaja jatuh saat menangkap Rizky Billar ke kamar mandi. Tampaknya argumentasi yang diungkapkan pengacara cenderung menghindari tuduhan KDRT yang dilakukan kliennya dalam kasus ini Rizky Billar. Pernyataan menghindari tuduhan KDRT membuktikan bahwa Rizky Billar mencoba menyalahkan korban karena dia bereaksi berlebihan dan tidak berjalan dengan hati-hati saat menangkap suaminya dari peristiwa pertama dan kedua. Senada dengan hal tersebut, Rakovec-Felser (2014: 64) menjelaskan bahwa pelaku mungkin bertujuan untuk menghindari citra pelaku KDRT ketika dia mencoba merekrut petugas hukum untuk menyalahkan korban. Untuk objek pemberitaan, Lesti Kejora merupakan korban yang mengalami KDRT yang dilakukan suaminya tidak hanya sekali. Disebutkan pula bahwa KDRT yang dialami Lesti Kejora tidak hanya gagal dalam upaya lempar bola bilyar tetapi ada perlakuan kasar lainnya yang dilakukan oleh Rizky Billar selaku suaminya. Tindakan kekerasan terhadap perempuan dikategorikan sebagai serangan fisik atau psikis dengan tujuan menyakiti, mengancam atau mengganggu perempuan (Fakih, 2008: 14).

Pada korpus kedua, berita berjudul *Pria Arab Siram Istri pakai Air Keras Dijerat Pasal Pembunuhan Berencana*. Subjek berita adalah pelaku yang mengaku menyiramkan air keras ke istrinya. Pelaku juga melakukan KDRT yang membuat istrinya meninggal. Lebih jauh lagi, pelaku menuduh istrinya berselingkuh dengan pria lain meskipun tidak ada bukti nyata yang ditemukan terkait tuduhannya. Dia memesan air keras dari toko online karena dia berencana membunuh istrinya karena kecemburuannya dan tuduhannya kepada istrinya yang berselingkuh. Bukti ini membuktikan bahwa kecemburuan dapat menyebabkan perilaku kasar dari suami ke istri karena masalah kepercayaan dan miskomunikasi sebagai masalah utama (Stieglitz, et al., 2012: 8; Kyegombe, et al., 2022: 7). Objek pemberitaan adalah istri sebagai korban penyiraman air keras dan berbagai KDRT yang mengakibatkan kematiannya. Korban dituduh berselingkuh meski suaminya tidak menemukan bukti tuduhan tersebut. Penilaian yang tidak adil oleh suaminya dengan berselingkuh menjadi begitu fatal. Korban menjadi objek kekerasan tidak hanya sekali. Bukti ini sejalan dengan situasi korban KDRT mengambil efek negatif. Dampak negatif tersebut dapat dimanifestasikan dalam bentuk status kesehatan yang buruk, kualitas hidup yang buruk, dan penggunaan layanan kesehatan yang tinggi karena korban melakukan perawatan medis untuk meringankan cedera fisik dan mentalnya (Campbell, 1997: 356). Dalam hal ini, korban meninggal karena mendapat akumulasi luka akibat KDRT.

Analisis Posisi Penulis-Pembaca

Pada bagian analisis ini, penelitian ini mencoba menganalisis posisi pembaca dalam membaca artikel berita. Pada corpus pertama ini, peneliti menemukan berbagai komentar dari para pembaca terkait untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang berita tersebut. Pembaca bersama Moh. Akun Romdoni berkomentar bahwa kekerasan yang diterima merupakan konsekuensi karena menikah demi konten. Sementara itu, akun Zoro berkomentar bahwa sadarlah para perempuan dan jangan mau menjadi budak cinta atas apapun alasannya. Laki-laki yang pernah melakukan KDRT sekali maka akan selamanya melakukan KDRT. Laki-laki tersebut bisa menjadi makin beringas dan jangan percaya mereka mau bertobat karena tidak ada data validnya. Tampaknya dari komentar pertama, Moh Romdoni mencoba menyalahkan wanita itu karena dia menikah karena alasan materi seperti konten untuk sorotan media. Sangatlah berbahaya menuduh korban seperti ini dan komentator keluar dari topik untuk menyoroiti peristiwa KDRT yang dialami korban.

Sebaliknya, komentar kedua membuktikan bahwa Zoro memandang ada ketidakadilan dan ketidakadilan yang dialami korban. Komentator mencoba memperingatkan pembaca untuk tidak merasionalisasi KDRT dengan alasan apa pun. Dukungan moral yang diberikan oleh komentator sejalan dengan penelitian sebelumnya, Prasetya dan Suratnoaji (2022: 172) menjelaskan bahwa komentator menyadari bahwa perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang mengalami perlakuan tidak seimbang dan ketidakadilan.

Pada korpus kedua, peneliti juga menemukan kecenderungan yang sama dari komentar. Pembaca dengan Mario Samuel berkomentar bahwa saya sedih melihat korban dan semoga pelaku dihukum seberat-beratnya. Sebaliknya, akun Suara_tuhan berkomentar bahwa hentikan nikah kontrak di kawasan puncak yang sering terjadi di daerah tersebut. Dari komentar pertama, terlihat dukungan moral yang diberikan kepada korban KDRT. Komentator pertama menyadari bahwa perempuan mengalami ketidakadilan. Namun, komentar kedua menuduh wanita itu melakukan pernikahan kontrak. Komentator keluar dari topik yang menyoroti peristiwa KDRT untuk tidak menuduh wanita tersebut. Komentator kedua mencoba merasionalisasi KDRT dengan menyalahkan korban karena itu adalah kesalahan korban dengan melakukan pernikahan kontrak. Jenis pertahanan ini dikategorikan sebagai pertahanan aloplastik (Rakovec-Felser, 2014: 64).

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills, perempuan digambarkan sebagai korban KDRT. Peneliti mengidentifikasi perempuan dari latar belakang publik figur atau masyarakat biasa memiliki peluang yang sama untuk menjadi korban KDRT. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan menjadi objek pemberitaan. Sebagai subyek pemberitaan dari sudut pandang pengacara dan pelaku KDRT, mereka mencoba merasionalkan KDRT dengan menyalahkan peristiwa ini pada korban. Penyebab terjadinya KDRT bermacam-macam seperti kecemburuan menuduh istri berselingkuh, reaksi berlebihan terhadap peristiwa tertentu dan kecerobohan yang membuat istri jatuh. Pembaca juga memiliki dua perspektif. Pihak pertama adalah pihak yang mendukung perempuan sebagai korban KDRT. Mereka merasa bahwa para korban ini mengalami ketidakadilan dan para komentator juga mendorong penegak hukum untuk menghukum para pelaku dengan keadilan yang sama. Pihak kedua adalah pihak yang

menyalahkan korban dengan menuduh korban melakukan praktek nikah kontrak dan nikah palsu dengan alasan materialistis. Dengan demikian, penggambaran yang tidak adil ini menjadi bukti bahwa perempuan masih mengalami ketidakadilan.

Penelitian terkait dengan penggambaran wanita merupakan salah satu isu yang tidak pernah habis untuk dikupas. Penelitian selanjutnya tentu bisa melihat bagaimana pengaruh dari pemberitaan yang timpang tersebut terhadap pola pikir masyarakat yang berkembang. Selain itu, masih banyak hal bisa digali terkait dengan pemberitaan yang bias, yaitu dengan melihat penggambaran penggunaan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang yang merasa superior dari sudut pandang kebudayaan. Oleh karena itu, berbagai macam topik penelitian bisa dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang penggambaran yang bias yang ditemukan di media massa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asheva, A. J., & Tasyarasita, A. Z. (2022). Case of Vengeful Woman in News Text: Sara Mills' Critical Discourse Analysis. *Deiksis*, 14(2), 142-149. DOI:10.30998/deiksis.v14i2.9999.
- Ayustin, E., & Christin, M. (2022). Sara Mills Model Critical Discourse Analysis on the Peaky Blinders Serial. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 26002-26010.
- Cambell, J. C., & Lewandowski, L. A. (1997). Mental health effects of intimate partner violence on women and children. *Psychiatric Clinics of North America*. 20(2), 353-374. [https://doi.org/10.1016/S0193-953X\(05\)70317-8](https://doi.org/10.1016/S0193-953X(05)70317-8).
- Fakih, M. (2008). *Analisis Jender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feramayasari, K., & Wiedarti, P. (2020). A Critical Discourse Analysis on Shopee 12.12 Birthday Sale Advertisement. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(1), 121-130.
- Itzin C, Taket A, & Barter-Godfrey S. (2010). *Domestic and sexual violence and abuse*. London, New York: Routledge.
- Kyegombe, N., Stern, E., & Buller, A. M. (2022). "We saw that jealousy can also bring violence": A qualitative exploration of the intersections between jealousy, infidelity and intimate partner violence in Rwanda and Uganda. *Social Science & Medicine*, 292, 1-9.
- Mills, S. (1998). Post-feminist text analysis. *Language and Literature*, 7(3), 235-252. <https://doi.org/10.1177/096394709800700304>.
- Mills, S. (1995). *Feminist Stylistics*. USA: Routledge.

- Mubasyira, M., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2021). Application of Theo Van Leeuwen's Critical Discourse Analysis in Liputan6.Com News on Dissolution of BSNP. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJEER)*, 7(2), 162-169.
- Nurhasanah, I. S., Sogiri, A., & Sobari, T. (2022). Sara Mills' Critical Discourse Analysis On Online News Articles About Violence Cases Against Women. *Journal of Language Education Research*, 5(2), 96-107.
- Prasetya, E. Y., & Suratnoaji, C. (2022). News Text Discourse Analysis Model Sara Mills At Media Online Detik.Com (Gisella Anastasia Porn Video Case). *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 8(1), 164-174. <https://doi.org/10.35457/josar.v8i1.2136>.
- Puijk, R., Hestnes, E. B., Holm, S., Jakobsen, A., & Myrdal, M. (2021). Local Newspapers' Transition to Online Publishing and Video Use: Experiences from Norway. *JOURNALISM STUDIES*, 22(9), 1123-1141. DOI: 10.1080/1461670X.2021.1922303
- Rakovec-Felser, Z. (2014). Domestic violence and abuse in intimate relationship from public health perspective. *Health Psychology Research*, 2 (3), 62-67.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Stieglitz, J., Gurven, M., Kaplan, H., & Winking, J. (2012). Infidelity, jealousy, and wife abuse among Tsimane forager-farmers: testing evolutionary hypotheses of marital conflict. *Evolution and Human Behavior*, 33 (5), 438-448.
- Widyaningrum, W., Rasyid, Y., & Anwar, H. (2021). Perlocutionary Speech Acts on News Text of the Nirina Zubir Land Mafia: Critical Discourse Analysis. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJEER)*, 7(2), 188-196.
- Wood, J. T. (2013). *Gendered Lives: Communication, Gender, and Culture, Eighth Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning